

PENGETAHUAN DAN PERILAKU SANTRI TERHADAP PENCEGAHAN NAPZA

Students Knowledge And Behavior Towards Drug Prevention

Ilham Hatsama^{1*}, Wahida Latif²

¹Universitas Islam Makassar

²Puskesmas Cendrawasih Makassar

Artikel info

Volume 2 nomor 1
Januari 2025

Artikel history:

Submitted: 02-01-2025
Received : 14-01-2025
Accepted : 21-01-2025
Published: 31-01-2025

Keywords:

Pesantren
Napza
Santri

Abstrak

Penelitian ini telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan dan perilaku santri dalam mencegah Napza. metode penelitian meliputi independen, dan variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dengan purposive, yang berarti memilih sampel dari populasi sesuai dengan tujuan, masalah, dan tujuan penelitian, memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Penelitian ini mengumpulkan 53 santri dari madrasa aliyah di pondok pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros.. Hasil menunjukkan bahwa 21 responden (40.4%) berumur di bawah 16 tahun dan 31 responden (59.6%) berumur di atas 17 tahun. Mereka termasuk dalam rentan usia remaja pertengahan (antara usia 15 dan 19 tahun). Remaja mengalami banyak perubahan kognitif, emosional, dan sosial pada usia ini, yang membuat pemikiran mereka lebih kompleks. Untuk gambaran pengetahuan santri terhadap pencegahan napza diketahui bahwa 6 orang (11.5%) responden memiliki pengetahuan baik, 17 orang (32.7%) responden dengan pengetahuan cukup dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (55.8%). dan untuk perilaku santri menunjukkan bahwa 38 orang (73.1%) dari responden berperilaku baik dan yang memiliki perilaku negatif sebanyak 14 orang (26.9%).

Abstract

This research has been conducted with the aim of finding out about the knowledge and behavior of students in preventing drugs. The research method includes independent and dependent variables. The sampling technique was purposive, which means selecting samples from the population according to the objectives, problems, and objectives of the study, ensuring that the sample represents the characteristics of the population that have been previously known. This study collected 53 students from madrasa aliyah in Islamic boarding schools Nahdatul Ulum Regenci Maros. The results showed that 21 respondents (40.4%) were under 16 years old and 31 respondents (59.6%) were over 17 years old. They are included in the middle adolescent age range (between the ages of 15 and 19 years). Adolescents experience many cognitive, emotional, and social changes at this age, which makes their thinking more complex. For a description of students' knowledge of drug prevention, it is known that 6 (11.5%) respondents have good

knowledge, 17 (32.7%) respondents have sufficient knowledge and those who have less knowledge are 29 (55.8%), and for the behavior of students showed that 38 people (73.1%) of respondents behaved well and those who had negative behavior were 14 people (26.9%).

Corresponden author*:

email: ilhamhatsama@gmail.com

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan NAPZA telah menjadi masalah dunia internasional di samping masalah dunia, NAPZA adalah senyawa kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku jika masuk ke sistem sirkulasi tubuh manusia, baik secara enteral maupun parenteral. NAPZA juga dikenal sebagai narkoba, yaitu narkotika dan obat-obat berbahaya (Hawari D. penyalagunaan & ketergantungan NAPZA).

Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang telah membuat seluruh negara di dunia menjadi khawatir dan resah. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai Badan dunia yang fokus pada masalah narkotika mencatat sebanyak 5,6% dari jumlah penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi NAPZA. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 persentase penggunaan NAPZA pada remaja- meningkat dua kali lipat dari 7,5% menjadi 16,5% (NIDA 2021). Selain itu tingkat kematian akibat penggunaan NAPZA terus meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2018 sebesar sebesar 60% (UNODC, 2020).

Negara Asia menjadi wilayah yang paling tinggi menyumbangkan angka kematian akibat penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2013, yakni sebesar 81.100 orang (Journal, Social, and Studies, 2017). Sedangkan di Australia angka kematian akibat obat-obatan terlarang 6,9% kematian per 100.000 orang (Peacock et al., 2018). Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Menurut hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN). Prevelensi penyalagunaan narkoba pada tahun 2021 adalah sebesar 1,95%. Artinya 195 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun mem akai narkoba dalam satu tahun terakhir. Sedangkan prevalensi pernah pakai sebesar 2,57% atau 257 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba.

Apabila di tinjau berdasarkan lokasi tempat tinggal yaitu perkotaan dan pedesaan, data menunjukkan angka prevalensi penyalgunaan narkoba di perkotaan sebesar 3,01% lebih besar dari pedesaan yaitu 1,61%. Apabila di klasifikasi berdasarkan jenis kelamin bahwa angka yang paling dominan di pakai oleh laki-laki adalah 2,68% dan perempuan 1,21%. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa kecenderungan pemakaian laki-laki lebih banyak di dibandingkan dengan perempuan baik di daerah maupun perkotaan. hal ini di sebabkan oleh faktor lingkungan dan pergaulan.

Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat angka prevalensi penyalahgunaan di Sulsel sudah mencapai 130.400 orang. dengan angka penyalahgunaan narkoba ini, menempatkan wilayah Sulawesi Selatan di urutan ke enam dalam penyalahgunaan narkoba di Indonesia (Rezky Putra Ramadhan tahun 2020).

Sejauh ini, kasus penyalagunaan barang haram tersebut masih terbilang marak. Dari dara Direktorat Reserse Narkoba Polda Sul sepanjang 2023, periode 1 januari hingga juli, mencatat ada sebanyak 1.850 orang yang tersangka tindak penyalagunaan narkoba, dirincikan oleh Dirrensarkoba polda sulsel kobes pol Dodi Rahmawan, terdapat laki-lakisebanyak 1.755 orang

dan perempuan 95 orang. Mulai dari sabu sebanyak 81.767,543 gram atau 81 Kg, ekstasi 17.901 butir dan obat-obatan daftar G 105.013 butir. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti tertarik untuk turut andil mengambil peran dalam melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan napza khususnya kalangan remaja yang sangat rentan terpapar.

Dari hasil observasi yang di lakukan di kabupaten maros ternyata maraknya penggunaan napza di lingkungan sekolah tak bias di bendung. Di Puskesmas Lau sendiri program sosialisasi selalu dilakukan per tiga bulan sekali guna memberikan pemahaman dan mengetahui tingkat penggunaan napza, sosialisasi yang di lakukan oleh pihak puskesmas dalam bentuk skrining hal ini penting di lakukan untuk mengetahui potensi atau gangguan kesehatan pada siswa agar bias melakukan pencegahan lebih dini, terkhususnya di pesantren nahdatul ulum sendiri dari hasil sampel yang di ambil terdapat 90% santri pengguna zat adiktif yaitu rokok, menurut pernyataan pegawai puskesmas yang membidangi departemen napza di puskesmas Lau.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah santri berjumlah 60 responden. Sampel yang diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 53 responden. Data yang di kumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia.

Usia	n	%
< 16 Tahun	21	40.4
≥ 17 Tahun	31	59.6
Total	52	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden (100%), karakteristik umur yang paling banyak yaitu umur ≥ 17 tahun sebanyak 31 orang (59.6%), sedangkan karakteristik umur responden yang paling sedikit yaitu umur ≤ 16 tahun sebanyak 21 orang (40.4%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	52	100
Total	52	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden (100%), peneliti hanya melakukan penelitian dengan mengambil sampel reponden santriwan yang artinya pada penelitian ini sebanyak 52 responden (100%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
X Aliyah	13	25.0
XI Aliyah	24	46.2
XII Aliyah	15	28.8

Total	52	100
--------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden (100%), terdapat responden dengan karakteristik menurut pendidikan yang paling banyak yaitu kelas XI Aliyah sebanyak 24 orang (46.2%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling sedikit yaitu kelas X Aliyah sebanyak 13 orang (25.0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	6	11.5
Cukup	17	32.7
Kurang	29	55.8
Total	52	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden (100%), terdapat responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (11.5%), terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (32.7%), dan terdapat 29 orang (55.8%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku

Perilaku	n	%
Positif	38	73.1
Negatif	14	26.9
Total	52	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden (100%), terdapat responden dengan kategori perilaku positif sebanyak 38 orang (73.1%), dan terdapat 14 orang (26.9%) dengan kategori perilaku negatif.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Santri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 31 responden (59.6%) yang berumur ≥ 17 tahun dan responden yang berumur ≤ 16 tahun sebanyak 21 orang (40.4%). Pada usia ini masuk dalam rentan usia remaja pertengahan (15-19 tahun). Remaja pada usia ini mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial, sehingga mereka berpikir lebih kompleks. Pada tahap perkembangan ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi dan berperilaku sesuai informasi yang didapatkan. Kepribadian remaja pada masa ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badanaiah sendiri. Mereka mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan penentuan sikap terhadap pemikiran filosofi dan etis. Hal ini sejalan dengan penelitian dari pangemenan dkk (2019) bahwa usia kehamilan yang aman pada ibu hamil adalah usia antara 26-36 tahun. Kondisi fisik ibu hamil dengan usia lebih dari 36 tahun akan

sangat menentukan proses kelahirannya. Hal ini turut mempengaruhi kondisi janin. Pada proses pembuahan, kualitas sel telur pada wanita usia sudah menurun jika dibandingkan dengan sel telur pada wanita dengan usia produktif sehat.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebanyak 52 orang (100%) responden berjenis kelamin laki-laki, dikarenakan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren yang di mana terdapat beberapa aturan salah satunya peneliti hanya di izinkan untuk melakukan penelitian pada santriwan saja. Menurut (Supardi, 2007 dalam Aisyah, 2018) menyatakan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih pasif dalam mencari informasi tentang hal-hal tertentu dan lebih bersikap acuh pada hal di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 13 orang (25.0%) responden kelas X, sebanyak 24 orang (46.2%) responden kelas XI, dan sebanyak 15 orang (28.8%) responden kelas XII memiliki pengetahuan dan perilaku yang hampir sama. Ini memungkinkan mereka belum mendapatkan pelajaran atau penyuluhan tentang bahaya NAPZA dari sekolah.

2. Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 6 orang (11.5%) responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan selama peneliti melakukan penelitian dan mengamati responden kurang memahami dan kurang terpapar informasi mengenai bahaya napza dengan baik. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan, karena laki-laki cenderung lebih acuh terhadap informasi dan malas mencari tahu hal-hal yang di anggap sepeleh.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 17 orang (32.7%) responden dengan pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan sebagian santri tahu tentang napza namu mereka hanya sebatas tahu dan tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai bahaya dan pencegahan napza. Bagi mereka untuk sekedar tahu itu sudah cukup dan merasa tidak perlu mencari tahu lebih banyak tentang napza.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (55.8%). Hal ini disebabkan santri tidak mampu mengakses informasi melalui media sosial karena berfokus pada pelajaran yang di dapatkan di pondok pesantren serta aturan pesantren bahwa santri dilarang memegang haAASXndphone dan dibatasi pada waktu tertentu saja. Ketika mereka diberi waktu memegang handphone lebih banyak menggunakan untuk menghubungi kerabat dan teman-teman sebaya.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut, dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2012 dalam Aisyah, 2018).

Pengaruh lingkungan atau teman sebaya terhadap intensitas diri remaja sangatlah besar, karena pada umumnya anak laki-laki yang mempunyai teman merokok dan menggunakan obat terlarang maka dia akan ikutan merokok serta menyalahgunakan obat. Karena pada kelompok-kelompok remaja, hukuman oleh kelompok sebaya dalam bentuk pengucilan bagi mereka yang mencoba mberhenti dirasa lebih berat dari pada penggunaan

obat itu sendiri sehingga pengaruh teman sangat besar kemungkinan terhadap penyalahgunaan napza (Junaedi, 2009 dalam Aisyah, 2018).

3. Gambaran Perilaku Santri Terhadap Pencegahan Napza.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 38 orang (73.1%) responden yang memiliki perilaku positif. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat responden belajar yaitu dalam pondok pesantren. Mereka diajarkan untuk selalu melakukan hal yang baik dan menghindari memakai barang haram. Peraturan pesantren juga cenderung ketat dan pengawasan yang tegas sehingga para santri takut untuk melakukan hal yang melanggar dari aturan pondok. Para santri di fokuskan untuk belajar keagamaan sehingga mereka lebih mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan atau mereka konsumsi.

Adapun responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 14 orang (26.9%). Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dikarenakan sebagian santri tidak mampu mengubah kebiasaan merokok dan mereka terpengaruh oleh teman sebaya yang melakukan. Walaupun aturan pondok yang ketat tetapi masih banyak pula santri yang secara diam-diam melanggar aturan dan mereka juga tidak terlalu paham mengenai bahaya rokok. Santri lebih cuek dengan peringatan bahaya rokok yang terdapat dalam kemasan.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak (wawan dan dewi 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu factor genetic atau endogen, faktor sosio psikologis, dan faktor situasional.

Kepribadian remaja pada masa ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan penentuan perilaku terhadap pemikiran filosofis dan etis. Pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya (Tarwoto, 2010 dalam Aisyah, 2018).

KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki Tingkat pengetahuan rendah Terhadap Pencegahan Napza
2. Diketahui bahwa Sebagian besar responden berada pada kategori perilaku positif Terhadap Pencegahan Napza

KEPUSTAKAAN

- Azwar S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Butarbutar D. www.bnn.go.id. [Online].; 2013 [cited 2014 Januari 20. Available from: <http://www.slideshare.net/aguspopi/data-narkoba-5-tahun-terakhir>.
- BNN. Survei Nasional perkembangan penyalagunaan Narkoba. Jararta: 2011 juni 26.
- Journal, International, O F Social, and Humanity Studies. 2017. "Male Adolescents in South African Public Secondary." 9(1): 108–20.
- Jumlah data pengguna Narkoba; makassar.tribunnews.com /2017/09/08/ bnn-sulsel
- Rezky Putra Ramadhan (2020). Kinerja badan narkotika kabupaten dalam penanggulangan penyalagunaan Narkoba di kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

- Maudy., 2017. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM*. 4(2), pp.129 – 389.
- Muhsin/fajar. Kasus Narkoba Marak di Sulsel, sepanjang 2023 polisi tangkap 1.850 orang. FAJAR.go.id. Rabu, 5 juli 2023. <https://www.antaranews.com>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Proses & Dokumentasi Keperawatan Konsep & Praktek*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Peacock, Amy et al. 2018. “Global Statistics on Alcohol, Tobacco and Illicit Drug Use: 2017 Status Report.” *Addiction* 113(10): 1905–26.
- Sadock, Benjamin 2014 “Buku ajar psikiatri klinis edisi 2”. Penerbit buku Kedokteran EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 89-129.
- Saragih, Noverrtana. 2009 karakteristik penyalagunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif (NAPZA) di sibolangit center rehabilitation for drug addict kabupaten deli serdang tahun 2004-2007. Universitas Sumatra Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14654>).
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Prastidini, Tetti Solehati, Mira Trisyani Koeryaman. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap NAPZA Di SMA Negeri 16 Bandung. Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 143-148, 2018
- UNODC. The United Nations Office on Drugs and Crime. [Online]; 2013 [cited 2014 Januari 24. Available from: <http://www.unodc.org/unodc/en/press/releases/2013/June/2013-world->
- Wahyudin, Alham. 2012. *Huungan Tingkat Penyalagunaan Narkoba Dengan Kejadian Depresi Pada Santri Di Pusat Rehabilitasi Narkoba PSMP Dharma Pala Dan Ar-Rahman Palembang*. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Kedokteran Palembang.
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- World Health Organization. 2014. *Promote Health*.